

Pemberdayaan Tim Penggerak PKK dalam Pembinaan Konsumsi Makanan B2SA dan Pengembangan Tanaman HATI nya PKK di Desa Celuk, Sukawati, Gianyar

Dewa Ayu Agung Alit Suka Astini^{1*}, I Wayan Sudiarta², Luh Gede Evayanti¹

¹ Program Studi Kedokteran, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Warmadewa, Denpasar

² Program Studi Ilmu dan Teknologi Pangan, Fakultas Pertanian Universitas Warmadewa, Denpasar

Email*: sukesukaastini@gmail.com

Abstrak

Gizi adalah salah satu faktor yang menentukan dan terpenting dalam kualitas sumber daya manusia. Makanan yang merupakan sumber gizi dalam kehidupan sehari-hari harus sesuai dengan kebutuhan gizi masyarakat, sehingga dapat menunjang kesehatan dan pertumbuhan yang optimal serta mencegah timbulnya berbagai penyakit. Pemenuhan kebutuhan pangan adalah suatu kondisi pangan yang cukup tersedia bagi setiap anggota masyarakat, dan setiap anggota masyarakat memiliki akses untuk memperolehnya, baik fisik dan ekonomi. Mitra pada pengabdian ini merupakan Tim Penggerak PKK yang bertugas memberdayakan wanita untuk berpartisipasi dalam pembangunan Indonesia. Terdapat 2 masalah pada mitra, yaitu pengetahuan dan keterampilan kelompok PKK dalam pembinaan kesadaran masyarakat untuk mengkonsumsi makanan yang beragam, bergizi, seimbang dan aman (B2SA) serta pengembangan tanaman halaman asri teratur indah dan nyaman (HATI nya) PKK dalam pemenuhan kebutuhan pangan keluarga belum seragam dan kurang terlatih, serta sarana untuk pengolahan tanaman HATI nya PKK yang terbatas. Metode berupa penyuluhan dan pelatihan tentang pembinaan B2SA dan pengembangan tanaman HATI nya PKK untuk pemenuhan pangan keluarga. Kegiatan diikuti 13 peserta, data dianalisis dengan *paired sample t-test*, menunjukkan perbedaan signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest*, terdapat peningkatan rerata dari 6,3 pada *pretest* dan 7,3 pada *posttest*, dengan persentase peningkatan sebesar 61%. Hasil monitoring dan evaluasi menunjukkan mitra sudah mampu menerapkan B2SA dan mengembangkan tanaman HATI nya PKK untuk digunakan dalam pembinaan. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 1 Juli 2021.

Kata kunci: B2SA, Tanaman HATI nya PKK, Gizi

Abstract

[Empowerment of PKK Groups in Fostering B2SA Food Consumption and Development of HATI nya PKK Plants in Celuk Village, Sukawati, Gianyar]

Nutrition is one of the determining and most important factors in the quality of human resources. Food which is a source of nutrition in everyday life must be in accordance with the nutritional needs of the community, so that it can support optimal health and growth and prevent various diseases. Meeting food needs is a condition where sufficient food is available for every member of society, and every member of society has access to it, both physically and economically. Partners are the PKK Mobilizing Team whose task is to empower women to participate in Indonesia's development. There are 2 problems with partners, namely the knowledge and skills of the PKK group in fostering public awareness to consume diverse, nutritious, balanced and safe food (B2SA) and the development of beautiful, regularly beautiful and comfortable yard plants (HATI nya) PKK in fulfilling family food needs has not uniform and less trained, and limited facilities. The method is in the form of counseling and training on B2SA coaching and the development of HATI nya PKK plants for food fulfillment. Activities followed by 13 participants, data were analyzed by *paired sample t-test*, showing a significant difference between *pretest* and *posttest* scores, there was an increase in the mean of 6.3 in the *pretest* and 7.3 in the *posttest*, with an increase percentage of 61%. The results of monitoring and evaluation show that partners are able to apply B2SA and develop HATI nya PKK plant for use in coaching. This activity was carried out on July 1, 2021.

Keywords: B2SA, HATI nya PKK Plants, Nutrition.

PENDAHULUAN

Desa Celuk termasuk wilayah Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar, Provinsi Bali. Desa Celuk terletak di sebelah barat daya kota Gianyar, dengan orbitasi jarak ke kota kecamatan 2 km, jarak ke kota kabupaten 16 km, dan jarak ke kota provinsi 12 km. Desa Celuk terdiri dari tiga banjar dinas (perbekelan), yaitu Banjar Dinas Celuk, Banjar Dinas Tangsub, dan Banjar Dinas Camenggaon; terdiri dari 4.040 jiwa dan 878 kepala keluarga, dengan luas wilayah 247,56 hektar.

Pada Desa Celuk terdapat kelompok PKK yang tergabung di dalam Tim Penggerak PKK yang memiliki tugas memberdayakan wanita untuk turut berpartisipasi dalam pembangunan Indonesia. Tujuan utama PKK adalah kesejahteraan keluarga, karena keluarga merupakan unit terkecil masyarakat yang akan berpengaruh besar terhadap kinerja pembangunan. Setiap bulan kelompok ini melakukan pertemuan dalam kegiatan arisan yang sekaligus membahas rencana kerja yang termasuk di dalam program pokok PKK. Kelompok ini berjumlah 46 orang yang dikoordinir oleh Kepala Desa Celuk. Kelompok PKK ini bertugas melakukan kegiatan yang termasuk ke dalam 10 program pokok PKK yaitu 1) Penghayatan dan pengamalan Pancasila, 2) Gotong royong, 3) Pendidikan dan keterampilan, 4) Pengembangan kehidupan berkoperasi, 5) Pangan, 6) Sandang, 7) Perumahan dan tata laksana rumah tangga, 8) Kesehatan, 9) Kelestarian lingkungan hidup, dan 10) Perencanaan sehat.^{Z⁽¹⁾}

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Desa, terdapat beberapa masalah yang terjadi di Desa Celuk. Masalah ini antara lain 1) masalah di bidang ekonomi yaitu terkait kerajinan perak; harga bahan baku perak yang meningkat menyebabkan para perajin gelisah, dan banyaknya pusat oleh-oleh yang berkembang menyebabkan pemasaran perak di perumahan menjadi menurun, ditambah dengan kondisi pandemi Covid-19 yang memperburuk kondisi ekonomi; 2) Keterampilan anggota TP-PKK yang belum seragam dan kurang terlatih dalam pembinaan kesadaran

masyarakat dalam konsumsi makanan yang beragam, bergizi, seimbang dan aman (B2SA) serta pengembangan tanaman halaman asri teratur indah dan nyaman (HATInya) PKK dalam Pemenuhan Kebutuhan Pangan Keluarga; 3) Sarana dalam pengembangan tanaman HATInya PKK yang belum lengkap, seperti sarana peralatan budidaya tanaman 4) Pendanaan pemerintah yang sangat minimal dalam menunjang 10 program pokok PKK dikarenakan dalam kondisi pandemi.

Berdasarkan wawancara tersebut, lebih lanjut dijelaskan mengenai 2 masalah utama yang lebih dahulu perlu diselesaikan, yaitu masalah kesehatan yaitu keterampilan anggota TP-PKK yang belum seragam dan kurang terlatih dalam pembinaan kesadaran masyarakat dalam konsumsi makanan yang B2SA serta pengembangan tanaman HATInya PKK dalam Pemenuhan Kebutuhan Pangan Keluarga; serta masalah ekonomi, yaitu terkait kerajinan perak; harga bahan baku perak yang meningkat menyebabkan para perajin gelisah, dan banyaknya pusat oleh-oleh yang berkembang menyebabkan pemasaran perak di perumahan menjadi menurun, ditambah dengan kondisi pandemi Covid-19 yang memperburuk kondisi ekonomi. Kegiatan kelompok PKK dalam 10 program pokok PKK belum optimal dapat dilakukan. Kegiatan dalam 10 program pokok PKK belum seluruhnya dilakukan serta keterampilan anggota kelompok PKK yang kurang dan pengetahuan yang minimal mengenai gizi dan tanaman HATInya PKK, seperti program pangan dan kesehatan. Pencapaian gizi yang berimbang bagi masyarakat dalam menunjang program pemerintah memerlukan pemberdayaan pada kelompok masyarakat di tingkat PKK terkait konsumsi makanan yang beragam, bergizi, seimbang dan aman dan pengembangan tanaman HATInya PKK dalam Pemenuhan Kebutuhan Pangan Keluarga.

Pekarangan memiliki potensi sebagai lumbung pangan karena berlokasi dekat dengan rumah sehingga pengelolaannya lebih intensif.⁽²⁾ Hasil pengolahan ini dapat meningkatkan kemampuan produksi di

tingkat rumah tangga, disamping dapat meningkatkan keasrian dan kenyamanan halaman, serta dapat meningkatkan pendapatan keluarga, seperti dengan menjual hasil budidaya tanaman HATInya PKK.^(3,4) Masyarakat dalam jangka panjang akan mendapatkan manfaat yang baik seperti hidup yang lebih sejahtera dan pengeluaran pada pembiayaan rumah tangga akan lebih baik atau menurun.^(5,6)

Melalui pemanfaatan pekarangan, masyarakat tidak hanya dapat meningkatkan pendapatan keluarga, namun juga dapat meningkatkan tingkat kesehatan dalam keluarga khususnya dalam menunjang nutrisi keluarga.^(6,7) Nutrisi merupakan substansi yang diperlukan makhluk hidup dalam menunjang fungsi normal sistem tubuh, seperti kemampuan untuk tumbuh.⁽⁸⁻¹⁰⁾ Nutrisi ini mengandung sejumlah gizi dan zat yang diperoleh dari sumber pangan dan makanan seperti protein, karbohidrat, lemak, vitamin dan mineral yang menunjang dan memelihara sel jaringan tubuh manusia. Sumber makanan ini perlu diperhatikan keseimbangan dalam pemberiannya, keberagamannya dan keamanannya.⁽¹⁰⁻¹²⁾

METODE

Metode yang dilakukan berupa mengurus perizinan, persiapan bahan untuk penyuluhan pentingnya makanan yang B2SA berupa video dan *power point*, serta persiapan bahan untuk penyuluhan dan pelatihan pengembangan HATInya PKK berupa materi penyuluhan dan bahan pelatihan. Persiapan lainnya berupa evaluasi kegiatan berupa soal *pretest* dan *posttest* serta *checklist* penerapan makanan B2SA dan pengembangan tanaman HATInya PKK. Karena keterbatasan sarana dalam budidaya tanaman HATInya PKK pada mitra, dilakukan persiapan pemberian inventaris kepada mitra untuk alat pengembangan atau budidaya tanaman HATInya PKK.

Pelaksanaan kegiatan berupa sosialisasi kepada mitra untuk kegiatan yang akan dilakukan, penyuluhan tentang konsumsi makanan B2SA, serta penyuluhan dan pelatihan pengembangan tanaman

HATInya PKK dengan cara memanfaatkan pekarangan masyarakat. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mitra dalam melakukan pembinaan kesadaran masyarakat untuk mengkonsumsi makanan B2SA serta pengembangan tanaman HATInya PKK dalam pemenuhan kebutuhan pangan keluarga, sehingga mitra dapat menjadi ujung tombak dalam pembinaan kesadaran masyarakat.



Gambar 1. Pembukaan dan *pretest*

Pada kegiatan pelatihan, mitra dilatih secara langsung tentang Budidaya tanaman HATInya PKK. Kegiatan pelatihan ini berupa teknik pembuatan bibit hingga dilakukan penyemaian dan cara perawatannya. Tanaman yang dapat dikembangkan di rumah warga juga dijelaskan kepada mitra, seperti sayuran dan buah-buahan. Hasil budidaya ini selain dapat mempercantik halaman juga diharapkan dapat meningkatkan pendapatan keluarga dengan cara menjual hasil panennya. Metode pengukuran yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode *pretest* dan *posttest*, yaitu dilakukan tes pada awal dan akhir kelompok tunggal. Pada kegiatan ini peserta diberikan tes awal (*pretest*) sebelum kegiatan penyuluhan, dan setelah penyuluhan peserta diberikan tes akhir (*posttest*), yang terdiri dari pertanyaan mengenai B2SA dan metode pengembangan tanaman HATInya PKK.⁽¹³⁾ Kegiatan diakhiri dengan penyerahan

inventaris kepada mitra.

Indikator capaian yang diharapkan adalah pengetahuan mitra tentang B2SA dan pengembangan tanaman HATInya PKK yang tepat dan nilai *checklist* pengembangan tanaman HATInya PKK $\geq 85\%$ berdasarkan pengamatan. Pada *checklist* tertuang tahap-tahap pengembangan tanaman HATInya PKK seperti dari persiapan, penyemaian benih, pemindahan benih yang sudah tumbuh/*replanting*, dan menyiram dengan pupuk tiap minggu. Data dianalisis normalitas dengan *Shapiro Wilk test*, dilanjutkan dengan uji *paired sample t-test* untuk melihat adanya perbedaan sebelum dan setelah dilakukan penyuluhan.



Gambar 2. Kegiatan Penyuluhan



Gambar 3. Pelatihan Budidaya Tanaman HATInya PKK



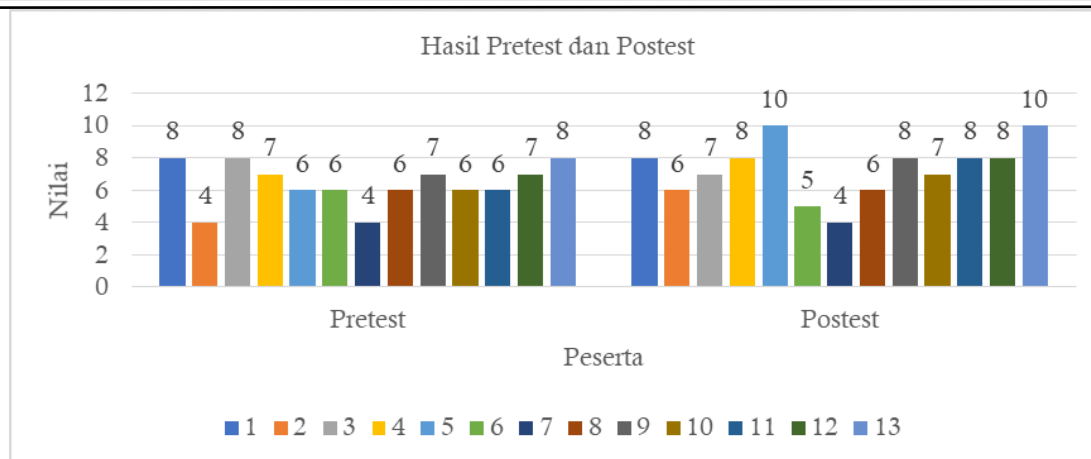
Gambar 4. Tanda Tangan Berita Acara Serah Terima Alat dan Bahan

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Dampak Ekonomi

Pada hasil *pretest* dan *posttest* dilakukan uji normalitas dan selanjutnya dilakukan uji *paired t-test*. Berdasarkan analisis menunjukkan terdapat perbedaan signifikan pada nilai *pretest* dan *posttest*. Hal ini menunjukkan peningkatan pengetahuan anggota kelompok PKK mengenai konsumsi makanan yang beragam, bergizi, seimbang dan aman dan pengembangan tanaman HATInya PKK. Hasil *pretest* dan *posttest* pada kegiatan ini disajikan pada Gambar 1. Terdapat peningkatan pengetahuan mengenai makanan B2SA dan pengembangan tanaman HATInya PKK, dengan rerata 6,3 untuk *pretest* dan 7,3 untuk *posttest*.

Berdasarkan pelatihan yang telah dilakukan, seluruh peserta sudah bisa melakukan pengembangan tanaman HATInya PKK ($\geq 85\%$ anggota kelompok PKK) dilihat dari *checklist* yang sudah dilakukan seluruhnya berdasarkan observasi. *Checklist* yang digunakan berupa tahapan pengembangan tanaman HATInya PKK.



Gambar 5. Hasil pretest dan posttest B2SA dan pengembangan tanaman HATInya PKK

B. Kontribusi Mitra terhadap pelaksanaan dan evaluasi kegiatan

Mitra berkontribusi dalam pelatihan budidaya tanaman HATInya PKK saat pelaksanaan dan melanjutkan kegiatan budidaya tanaman HATInya PKK di rumah masing-masing, sehingga diharapkan ke depan dapat semakin terlatih dan mampu membina ibu-ibu PKK setempat.

Pada kegiatan ini, peserta sangat antusias dalam mengikuti kegiatan penyuluhan dan pelatihan. Kegiatan ini

telah dilakukan evaluasi dan tindak lanjut berikutnya secara berkala selama 2 bulan melalui virtual. Mitra telah mampu melakukan pengembangan tanaman HATInya PKK (Gambar 2). Hasil dari pengembangan tanaman, telah digunakan di tingkat rumah tangga dan hendak dilakukan pengemasan (salah satunya dalam bentuk teh rosella) untuk diperdagangkan, sehingga dapat meningkatkan ekonomi keluarga.



Gambar 6. Tanaman rosella yang dikembangkan warga

C. Faktor Penghambat/Kendala, serta Faktor Pendukung dan Tindak Lanjut

1. Faktor Penghambat/ Kendala

Dalam kondisi pandemi, diperlukan perhatian khusus pada protokol kesehatan, sehingga kegiatan dapat berjalan dengan lancar.

2. Faktor Pendukung

Dukungan dari Kepala Desa dalam pelaksanaan dengan fasilitas/ media yang memadai untuk pelaksanaan seperti sarana presentasi proyektor, *sound system*, *microphone*, tempat yang nyaman dengan ruangan yang luas, sehingga peserta dapat mengatur

jarak selama pelaksanaan kegiatan.

3. Solusi dan Tindak Lanjutnya

Pada masa pandemi, kegiatan program dilakukan dengan kehati-hatian dengan perhatian pada protokol kesehatan. Peserta kegiatan mencuci tangan dan menggunakan *face shield* terlebih dahulu sebelum masuk ke dalam ruangan kegiatan (selain menggunakan masker). Tindak lanjut kegiatan ini berupa evaluasi pelaksanaan budidaya tanaman hatinya PKK secara berkesinambungan dalam waktu 2 bulan berturut-turut.

4. Rencana Selanjutnya
Bapak Kepala Desa selanjutnya hendak melakukan pengembangan Puspa Aman dengan adanya pelatihan ini yang dapat menunjang kegiatan Puspa Aman yang akan dilakukan oleh Desa dengan dikoordinir oleh Pokja III. Kegiatan ini dapat didukung apabila ke depan dapat dilakukan pelatihan mengenai pengembangan *eco-enzyme*.

5. Langkah strategi selanjutnya
Langkah strategi yang dilakukan berikutnya dalam kondisi pandemi dan PPKM adalah melakukan evaluasi secara virtual kepada Ibu-ibu PKK TP PKK yang telah memperoleh pelatihan mengenai budidaya tanaman HATInya PKK.

Pelatihan HATInya PKK telah banyak dilakukan sebelumnya untuk kelompok PKK di berbagai daerah lainnya, seperti di Desa Sleman yang juga menunjukkan partisipasi masyarakat yang tinggi, masyarakat yang lebih terampil dalam pengembangan HATInya PKK dan lebih produktif.⁽⁹⁾ Pelatihan serupa dilakukan di Desa Bantul, menunjukkan peningkatan pengetahuan PKK dalam pengolahan pekarangan dan peningkatan kesejahteraan keluarga.⁽¹⁴⁾

Program HATInya PKK merupakan suatu gerakan masyarakat dalam pemanfaatan halaman rumah untuk pengembangan tanaman seperti tanaman pangan, sehingga dapat memenuhi keperluan dan meningkatkan pendapatan keluarga, serta sekaligus menambah keindahan, keasrian dan kenyamanan rumah.⁽⁹⁾

Kegiatan serupa terkait B2SA juga pernah dilakukan di daerah lainnya, berupa pelatihan penyusunan menu B2SA. Kegiatan ini menunjukkan hasil peningkatan pengetahuan ibu sebesar 10% dalam penyusunan menu berbasis pangan lokal.⁽¹⁵⁾

Menu makanan B2SA menjadi kesehatan di masyarakat. Peningkatan pengetahuan PKK mengenai hal ini akan dapat meningkatkan pengetahuan ibu

sebagai ujung tombak dalam perbaikan gizi dalam keluarga.^[16]

SIMPULAN

Permasalahan mitra Tim Penggerak PKK Desa Celuk terkait pengetahuan dan keterampilan mengenai makanan B2SA dan pengembangan tanaman HATInya PKK dalam menunjang permasalahan ekonomi keluarga telah ditingkatkan dalam kegiatan pengabdian ini, yang ditunjukkan rerata nilai mitra yang lebih baik pada posttest dan hasil evaluasi dengan checklist yang sudah semua dilakukan. Mitra telah dapat menggunakan keterampilannya untuk mengembangkan tanaman HATInya PKK, sehingga mampu meningkatkan pangan dan ekonomi keluarga dalam pembinaan kepada anggota PKK lainnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Bapak Kepala Desa dan Aparat di Desa Celuk, Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar yang sudah memberikan izin mengizinkan waktu dan kesempatan terhadap tim kami yaitu dosen Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Warmadewa (FKIK Unwar) untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat sebagai salah satu Tridharma Perguruan Tinggi. Terima kasih pula kami ucapkan kepada Unit Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (UP2M) dan FKIK Unwar atas dukungan dana yang diberikan sehingga pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik dan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

1. Martin D, Harihanto H, Situmorang L. Partisipasi Masyarakat di Dalam Pelaksanaan Program Pokok Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Desa Batu Timbau Kecamatan Batu Ampar Kabupaten Kutai Timur. *eJournal Prodi Pembang Sos.* 2023;11(1):402–13.
2. Setiawan AN, Wijayanti SN. Desa Mandiri Pangan Berbasis Pekarangan di Donokerto, Turi, Sleman, DIY. *J ADIMAS.* 2019;16–22.

3. Khomah I, Fajarningsih RU. Potensi dan Prospek Pemanfaatan Lahan Pekarangan terhadap Pendapatan Rumah Tangga.
4. Nurlina, Adnan, Safrizal. Pemanfaatan Lahan Pekarangan dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga pada Desa Blang Batee Kabupaten Aceh Timur. *Glob Sci Soc J Ilm Pengabdian Kpd Masy.* 2019;1(1):97–107.
5. Suaedi, Nurhilal, Musindar I. Peran Wanita Tani dalam Pemanfaatan Lahan Pekarangan untuk Tanaman Pangan. *J Perbal.* 2013;2(3):62–73.
6. Pristianti A. Dampak Program Karangkitri terhadap Sosial Ekonomi Anggota Kelompok Karangkitri di Kelurahan Bakalankrajan, Kecamatan Sukun Kota Malang. *Univ Brawijaya.* 2017;
7. Kusuma Ningrum R, Ayu Agung Alit Suka Astini D, S Ayu Santhi Sueningrum AA, Studi Kedokteran P, Kedokteran Ilmu Kesehatan F. Edukasi Nutrisi Ibu Hamil Selama Pandemi COVID-19 di Desa Melinggih Kelod, Kecamatan Payangan, Kabupaten Gianyar. *Vol. 12, Warmadewa Minesterium Medical Journal |.* 2022.
8. Astini DAAAS. Nutritional status of children in Bali-Indonesia. In: *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering.* Institute of Physics Publishing; 2018.
9. Setiawan AN, Wijayanti SN. Pengelolaan Pekarangan Melalui Hatinya PKK untuk Ketahanan Pangan dalam Menghadapi Pandemi Covid-19. *PRIMA J Community Empower Serv.* 2020 Dec 5;4(2):95.
10. De Onis M, Blössner M. WHO Global Database on Child Growth and Malnutrition. World Health Organization Geneva. Geneva; 1997.
11. Alit DAA, Astini S, Sudiarta W, Ningrum RK. Program Kemitraan Masyarakat pada Kelompok Keluarga Binaan di Kecamatan Payangan, Gianyar. *J WMMJ Warmadewa Minesterium Med J.* 2023;2(1).
12. Andrew E. *Public Health Wales Strategic Plan.* 2016.
13. Arikunto S. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Rineka Cipta; 2010.
14. Kusumastuti CT, Darsono. Pemberdayaan PKK Dengan Pemanfaatan Tanah Pekarangan Untuk Mendukung Perwujudan Hatinya PKK (Empowerment PKK in use of the Garden to Support Embodiment HATInya PKK). *J Berdaya Mandiri.* 2019;1(1):19–24.
15. Novita R, Fitriyaningsih E, Erwandi. Pelatihan Penyusunan Menu B2SA (Beragam, Bergizi, Seimbang dan Aman) Berbasis Pangan Lokal di Desa Bung Sidom Kecamatan Blang Bintang Kabupaten Aceh Besar. *J PADE Pengabmas dan Edukasi [Internet].* 2021;1(2):52–6. Available from: <http://dx.doi.org/10.30867/pade.v1i1.706>